

## Peningkatan Kemampuan Manajerial bagi Pengurus Koperasi

Sitti Hajerah Hasyim<sup>1</sup>, Muhammad Hasan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah pengurus koperasi sekolah SMK Negeri 1 Pangkep. Masalahnya adalah: (1) pengurus belum terlalu memahami tentang proses manajemen koperasi sekolah, (2) belum terdapatnya pemahaman pengurus tentang pengelolaan permodalan koperasi sekolah yang baik, (3) pengurus belum memahami tentang cara memperoleh dan menggunakan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien, (4) pengurus belum memahami praktek pengelolaan permodalan koperasi sekolah berbasis kebutuhan siswa. Sasaran eksternal adalah semakin efektif dan efisiennya proses manajemen koperasi sekolah sehingga mampu meningkatkan kinerja koperasi sekolah secara kelembagaan. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil yang dicapai adalah pengurus koperasi sekolah (1) memahami proses manajemen koperasi sekolah, (2) memahami pengelolaan permodalan koperasi sekolah, (3) memahami tentang cara memperoleh dan menggunakan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien, (4) memahami metode analisis laporan keuangan yang baik dalam praktek pengelolaan koperasi sekolah berbasis kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** manajemen koperasi sekolah, perkoperasian.

### PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan SMK Negeri 1 Pangkep. Hampir setiap sekolah di Indonesia memiliki koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah unit usaha yang didirikan di sekolah dan beranggotakan para siswa sekolah yang bersangkutan. Disini koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama antar Departemen transmigrasi dan koperasi dengan departemen pendidikan dan kebudayaan nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat keputusan menteri tenaga kerja, Transmigrasi dan koperasi nomor 633/SKPTS/Men/1974.

Landasan pokok dalam perkoperasian Indonesia bersumber pada UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Pasal ini mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasas kekeluargaan. Peraturan yang lebih terperinci tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Undang-undang ini berisi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah. Koperasi tidak berbadan hukum. Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab ke luar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, melainkan oleh kepala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi sekolah dilaksanakan bersama antara Kantor Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Koperasi sekolah tidak berbadan hukum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum. Status koperasi sekolah yang dibentuk di sekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan

sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian Koperasi Sekolah Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Koperasi saat ini masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya, hal ini disebabkan adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi terutama aspek keseimbangan, aspek usaha dan modal, modal kerja bagi koperasi sangat penting. Biasanya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan koperasi dan operasional koperasi apabila terjadi kekurangan modal kerja akan mengakibatkan koperasi tersebut mengalami kebangkrutan, masalah modal ini sangat penting bukan hanya perusahaan-perusahaan yang besar tetapi juga dialami oleh koperasi karena dari itu koperasi harus cermat dalam mengelola modal.

Masalah yang timbul dari aspek ini menyebabkan koperasi sebagai badan usaha tidak memiliki lagi budaya perusahaan yang kondusif, diakibatkannya koperasi sulit untuk mengatualisasikan dirinyaditengah realitas perekonomian yang terus berkembang kearah liberalisasi demikian juga koperasi tidak mempunyai daya tarik sebagai sarana penghimpun pontensi okenomi para anggotanya yang kecil-kecil dan tersebar karena koperasi lebih di promosikan sebagai badan usaha yang ideal (tidak mencari keuntungan dan berwatak sosial).

Adapun masalah yang lain seperti kurangnya teknologi yang bisa mengembangkan koperasi tersebut, karena pentingnya teknologi yang ada di koperasi bisa mendata semua unit barang dan harga barang ke dalam komputer agar sewaktu-waktu dapat diperiksa apabila ada kesalahan dalam pencatatan unit barang yang telah dikeluarkan. Siswa juga dapat menyebabkan kendala tersebut datang, karena kalau kita mengikutsertakan siswa sebagai anggota atau nasabah dalam koperasi yang ada disekolah ini mungkin akan lebih baik berkembangnya koperasi ini dan akan lebih maju, karena jumlah siswa lebih banyak dibandingkan jumlah karyawan atau guru-guru di sekolah tersebut (Tahiya & Hasan, 2010).

Untuk mengetahui kekurangan dalam pengelolaan koperasi secara lengkap dan menentukan alternatif cara pengelolaan yang tepat tentunya perlu dilakukan evaluasi yang seksama atas keseluruhan proses manajemen yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi dan sasaran yang akan dicapai selama ini dan masa yang akan datang (Tahiya & Hasan, 2010).

Permasalahan atau prioritas utama yang harus ditangani adalah (1) pengurus belum terlalu memahami tentang proses manajemen koperasi yang baik, (2) belum terdapatnya pemahaman pengurus tentang pengelolaan permodalan koperasi yang baik, (3) pengurus belum memahami tentang cara memperoleh dan menggunakan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien.

## **METODE YANG DIGUNAKAN**

- a. Agar mitra memiliki pengetahuan terkait manajemen koperasi sekolah, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- b. Agar mitra memiliki pengetahuan terkait penggunaan dana secara efektif dan efisien bagi koperasi sekolah, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- c. Agar mitra memiliki kemampuan dalam pengelolaan koperasi sekolah yang berkualitas, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

## PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### *Peningkatan Pemahaman Manajemen Koperasi Sekolah*

Pada tahapan ini, tim pengabdian menjelaskan kepada mitra berbagai aspek yang terkait dengan manajemen koperasi sekolah. Selama ini banyak sekolah membentuk koperasi sekolah yang anggota dan pengurusnya adalah pihak sekolah. Keberadaan koperasi sekolah dapat menjadi satu alat untuk menjual perlengkapan sekolah seragam dan buku kepada anak didik secara diam-diam. Meskipun ada larangan tapi masih ada sekolah bebun mengindahkan larangan tersebut karena ingin mendapatkan masukan atau keuntungan dari koperasi yang merupakan sumber penyumbang seperti untuk THR dan meningkatkan penerimaan SHU (Sisa Hasil Usaha) para pengurus dan anggota Koperasi. Koperasi adalah badan usaha, karena itu tentu melakukan dan memiliki motif usaha. Keberadaan koperasi di sekolah, yaitu dalam wujud koperasi sekolah, siswa memperoleh manfaat ganda.



Gambar 1. Mengidentifikasi Manajemen Koperasi Sekolah yang Berkualitas

### *Menjelaskan Kelembagaan Koperasi Sekolah*

Pada tahapan ini tim pengabdian menjelaskan tentang kelembagaan koperasi sekolah. Koperasi mempunyai keunggulan untuk menjadi sebuah bentuk perusahaan yang didasarkan pada pemikiran realistis membangun usaha yang didasarkan pada konsep efisiensi kolektif. Efisiensi kolektif ini dapat dari besaran partisipasi aktif anggotanya dalam permodalan maupun transaksi yang minimal telah impas (*break even point*). Semakin besar anggotanya, semakin besar perputaran (*turn-over*) dari pelayanan koperasi. Demikian usaha-usaha koperasi semakin efisien. Dengan begitu, bila basis anggotanya sudah kuat tidak menutup kemungkinan penghasilan lain bisa didapat dari unit usaha baru, misalkan dibangun pula koperasi konsumen sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari anggota. Dengan ini, bahkan pemenuhan aspirasi ekonomi tak melulu bagi tenaga pendidik saja, tapi juga bisa bagi siswanya dan orang tua siswa atau bahkan masyarakat sekitar yang menjadi anggota.



Gambar 2. Menjelaskan Kelembagaan Koperasi Sekolah

### **Melatih Pengelolaan Koperasi Sekolah Berbasis Aktifitas Ekonomi Siswa**

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra untuk mengelola koperasi berbasis kebutuhan siswa. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan pembentukan Koperasi Sekolah dikalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan koperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.



Gambar 3. Melatih Pengelolaan Koperasi Berbasis Kebutuhan Siswa

### **KESIMPULAN**

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Mitra memiliki pengetahuan dan mampu mengidentifikasi aspek-aspek dalam pengelolaan manajemen koperasi sekolah.
- b. Mitra memiliki pengetahuan dan mampu menjelaskan tentang kelembagaan koperasi sekolah.
- c. Mitra mampu membangun kolaborasi baik antara *shareholders* dan *stakeholders* dalam pengelolaan koperasi sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM dan Dekan FE UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala dengan SMK Negeri 1 Pangkep, yang telah memberi fasilitas dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, Muhammad. (2018). Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, M., Hatidja, St., Nurjanna, Guampe, F.A., Gempita, & Ma'ruf, M.I. (2019). Entrepreneurship learning, positive psychological capital and entrepreneur competence of students: a research study. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1): 425-437.
- Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. Koperasi 2 Manajemen dan Strategi Pemberdayaan di Indonesia. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

**5 INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.1, 2021**

Tahiya, Suaib A. dan Muhammad Hasan. 2010. Koperasi 1 Pengantar, Sejarah Ideologi, dan Perkembangannya di Indonesia. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.